

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menengok kembali sejarah krisis ekonomi yang melanda Negara kita di tahun 1998, telah terbukti bahwa salah satu bentuk usaha yang tidak terkena dampak dari kejadian tersebut ialah usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disebut UMKM. UMKM ini juga berpengaruh dalam pemulihan perekonomian pada saat itu, karena kegiatan UMKM ini tidak terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi nilai tukar rupiah dan nilai ekspor dan impor Indonesia dengan Negara luar.

Oleh sebab itu, keputusan yang diambil pemerintah untuk lebih mengutamakan perkembangan UMKM sangatlah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan diangkatnya kembali semboyan dari bapak koperasi Indonesia, bung hatta yang berbunyi “koperasi sebagai soko guru ekonomi dunia”.

Mengembangkan UMKM bukanlah perkara yang mudah, permasalahan terbesar yang harus dihadapi oleh pemerintah yaitu mengenai permodalan. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah berperan melalui kebijakn perbankan dengan mempermudah, mempermudah dan mempercepat kredit modal kerja untuk UMKM dengan harapan dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan pada sektor UMKM

Dengan kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit sangat dibutuhkan dan sangat berperan dalam pertumbuhan suatu usaha. Kredit ini bisa di dapat dengan sangat mudah. Hampir semua lembaga keuangan bank maupun non-bank menyediakan fasilitas kredit.

Tujuan utama dari penggunaan kredit yaitu salah satunya untuk meningkatkan pertumbuhan modal pada UMKM dan pelaku usaha. Oleh karena itu lembaga keuangan bank maupun non bank berlomba-lomba memberikan fasilitas kredit yang dapat membantu nasabah untuk mengembangkan usahanya. Salah satu lembaga keuangan non bank di Negara kita yang memberikan layanan perkreditan bagi masyarakat ialah koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang telah disahkan oleh pemerintah seperti yang tercantum dalam pasal 9 undang-undang nomor 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan kegiatan yang berlandaskan prinsip koperasi yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan utama dari koperasi ialah untuk mengembangkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi berperan dalam membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan

Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Yang artinya koperasi ini memiliki peran positif dalam pembangunan perekonomian masyarakat dan Negara. Karena koperasi memberikan dampak positif dan juga didukung atas banyaknya permintaan masyarakat yang membutuhkan jasa koperasi maka semakin banyak juga koperasi yang berdiri dan tersebar di setiap wilayah di Indonesia salah satunya yaitu koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya. Koperasi Abadi Mitra Sejahtera adalah salah satu jenis koperasi yang salah satu jasanya yaitu menyediakan simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam atau KSP adalah koperasi yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, memberikan jasa kredit pada para anggotanya dengan bunga yang serendah rendahnya. Sumber modal dari koperasi simpan pinjam bisa berasal dari modal sendiri atau dari modal pinjaman. Modal sendiri bisa didapat dari menghimpun dana dari anggotanya yang berbentuk simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan juga bisa didapat dari hibah. Sedangkan modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pinjaman pada lembaga keuangan lain baik dari bank maupun koperasi lain.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang menawarkan jasa perkreditan, tentu saja Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya ini juga bersaing dengan lembaga keuangan yang lain dalam menarik nasabah atau pelanggan untuk menggunakan jasanya. Beberapa cara yang sering dilakukan untuk menarik minat calon nasabahnya yaitu dengan melakukan pendekatan personal dengan nasabah dengan memberikan pelayanan kredit

dengan mudah, murah, cepat, dan tidak birokrasi. koperasi juga memberikan pembinaan bagi nasabah untuk membantu mengembangkan usahanya dan banyak lagi. Hal tersebut merupakan strategi yang sering dilakukan oleh lembaga keuangan bank maupun non bank dalam bersaing menarik minat nasabah.

Kredit yang diberikan dapat memberikan dampak yang positif bagi pihak debitur maupun kreditur. Bagi Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya kredit adalah salah satu sumber penghasilan bagi koperasi, penghasilan yang didapat berupa laba atas bunga yang didapat dari pemberian kredit. Bagi masyarakat umum kredit ini bermanfaat sebagai pendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Dan bagi pemerintah kredit yang dilakukan koperasi Abadi Mitra Sejahtera bisa membantu mendorong perekonomian di negara Indonesia.

Kredit merupakan salah satu jasa yang ditawarkan Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya. Kredit ini ditawarkan pada anggota dan masyarakat umum terutama pada UMKM sekitar yang membutuhkan tambahan dana untuk usahanya. Kredit dalam Bahasa Yunani disebut dengan *credere* atau *creditum* dalam Bahasa Latin yang artinya kepercayaan, karena dalam pemberian kredit perlu adanya kepercayaan antara kedua belah pihak yaitu antara pemberi kredit dengan pihak yang membutuhkan kredit tersebut. Sedangkan pengertian dari kredit secara umum adalah penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas kesepakatan antara penyedia kredit

dengan pihak yang meminjam dengan kewajiban mengembalikan dana atau tagihan sesuai dengan jangka waktu dan jumlah yang termasuk biaya bunga atau imbalan yang sudah ditentukan.

Kredit memiliki berbagai macam jenis yaitu kredit berdasarkan tujuannya. Menurut Kasmir (2010) “jenis-jenis kredit bisa dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi tujuan, jangka waktu, jaminan, dan kualitasnya. Selain jenis dan tujuan kredit memiliki fungsi antara lain yaitu sebagai alat pengendali harga, sebagai ppeningkat potensi ekonomi yang ada dan juga dapat memajukan arus tukar menukar barang dan jasa”. Ada dua jenis kredit yang dijalankan oleh Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi.

Dalam memberikan kredit, Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya menganut prinsip kehati-hatian dan keyakinan, kehati-hatian yang dimaksud adalah hati-hati dalam memilih calon nasabah yang akan diberikan kredit, hal tersebut dimulai dari melakukan perencanaan mengenai kredit, mengukur suku bunga, menetapkan kebijakan mengenai pemberian pada kredit, melakukan analisa mengenai pemberian kredit hingga proses penagihan atas kredit yang diberikan. Keyakinan yang dimaksud adalah yakin bahwa kredit yang diberikan pasti akan kembali sesuai dengan yang disalurkan, oleh karena itu sebelum memberikan kredit kepada nasabah, koperasi melakukan analisis guna memastikan nasabah tersebut benar-benar layak untuk diberikan pinjaman atau kredit.

Setiap pasti memiliki resiko, begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan koperasi Abadi Mitra Sejahtera terutama kegiatan yang berhubungan dengan jasa perkreditan. Dalam melakukan kegiatan pemberian jasa kredit resiko yang sering dialami antara lain adanya over kredit, perpindahan tempat tinggal nasabah, dan yang paling rawan terjadi ialah resiko kredit macet.

Kegiatan kredit pada koperasi sangat beresiko mengalami kredit macet. Hal ini juga dialami oleh Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya. Kredit macet inilah yang akan mengganggu kelancaran usaha dan menurunkan tingkat kesehatan koperasi. Berikut tabel kredit pada koperasi Abadi Mitra Sejahtera :

**Tabel 1.1**

NPL tahun 2018

Koperasi Abadi Mitra Sejahtera

Kantor cabang	NPL
Cabang Karang Empat	3,27%
Cabang Semolowaru	4,93%
Cabang Ketampon	3,21%
Rata-Rata NPL	3,80%

Banyak hal yang dapat menyebabkan munculnya kredit macet. Menurut Kasmir (2013:155) “Kredit macet ialah kredit yang memiliki

hambatan atau masalah yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak pemberi kredit (intern) dan dari pihak nasabah (eksternal) yang dilakukan secara sengaja maupun tidak dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”.

Kredit macet bisa muncul dari mana saja, bisa dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri . Faktor penyebab kredit macet yang timbul dari luar yaitu antara lain disebabkan (1) terjadinya suatu musibah yang menimpa nasabah, (2) adanya iktikad tidak baik dari nasabah misalkan nasabah tersebut memang berniat tidak ingin mengembalikan kredit yang dipinjam, (3) adanya penyalahgunaan kredit dan lainnya. Sedangkan faktor yang disebabkan dari intern antara lain (1) bisa dari sumberdaya manusia yang ada pada perusahaan tersebut, (2) ketidakmampuan manajemen dalam melakukan pengendalian kredit, (3) lemahnya system informasi pada perusahaan tersebut dan (4) rendahnya kemampuan analisis perusahaan sebelum melepas kredit pada nasabahnya (Komang Krisna Jayanti, 2015).

Kredit macet ini akan menimbulkan kerugian yang terus-menerus pada koperasi apabila tidak segera selesaikan. Dalam menghadapi masalah ini pihak Koperasi Abadi Mitra Sejahtera melakukan perencanaan dengan cermat dengan melakuakan perkieran perhitungan yang akurat sebelum melepas kredit kepada nasabah. Pihak koperasi harus melakukan analisis terhadap setiap masing-masing kredit dan juga menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan yang nantinya dijadikan pedoman bagi bagian perkreditan sebelum memutuskan memberikan kredit pada calon

nasabahnya. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah salah satu bentuk dari pengendalian.

Koperasi harus benar-benar memperhatikan mengenai system pengendalian intern dalam pemberian kredit sehingga bisa meminimalisir risiko munculnya kredit macet dalam koperasi tersebut. Kredit macet ini bisa mengganggu kelancaran keuangan milik keoprasi itu sendiri, karena dana yang sebenarnya bisa diputar pada nasabah lain masih tetap berhenti pada nasabah yang macet tersebut. Kemacetan itu menyebabkan kerugian pada pihak koperasi.

Untuk tetap menjaga kelancaran kegiatan simpan pinjam pada koperasi perlu pengendalian yang efektif, pengendalian tersebut bisa dilakukan dengan adanya *rescheduling* mengenai penagihan kredit secara rutin, pengiriman surat konfirmasi posisi saldo piutang dan lainnya. Agar kegiatan tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya maka perlu dilakukanya sebuah pengawasan oleh pimpinan atau manajer pada koperasi tersebut.

Dengan dilakukanya pengendalian intern pada Koperasi Abadi Mitra Sejahtera diharapkan bisa menjaga keberlangsungan hidup usaha koperasi tersebut. Pengendalian intern adalah proses yang melibatkan beberapa pihak yaitu dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk meyakinkan mengenai tiga tujuan yaitu efektifitas dan efisensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum



dan peraturan yang berlaku (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission, 1992*). Menurut *COSO* ada beberapa komponen yang penting dalam pengendalian intern. Komponen tersebut merupakan bagian dari pengendalian, komponen yang dimaksudkan antara lain yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan atau pengawasan. Kelima komponen ini merupakan inti dari pengendalian intern yang dilakukan. Dengan terlaksanannya kelima komponen tersebut diharapkan bisa meminimalisasi terjadinya kredit macet ataupun resiko resiko yang lain pada koperasi.

Sebagai salah satu lembaga keuangan non bank, koperasi harus mampu menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup usahanya agar tetap bisa memberikan pelayanan jasa kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Maka dengan dilakukan pengendalian intern tersebut diharapkan dapat membatu mengurangi tingkat risiko terjadinya kredit macet pada koperasi. Dari permasalahan tersebut maka memunculkan ketertarikan penulis untuk mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Peran Sistem Pengendalian Intern Dalam Mengurangi Tingkat Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana peran sistem pengendalian intern yang dilakukan Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya dalam menekan tingkat risiko terjadinya kredit macet pada usahanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran pengendalian intern dalam menekan tingkat risiko terjadinya kredit macet yang terjadi pada Koperasi Abadi Mitra Sejahtera Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi penulis, yaitu sebagai tambahan ilmu serta wawasan seputar pengendalian intern dan kredit, dan juga hasil dari penelitian ini merupakan suatu hasil karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengimplementasian Ilmu akuntansi yang diterima selama kuliah di dunia kerja.
2. Manfaat bagi koperasi, hasil penelitian ini bisa dijadikan evaluasi mengenai perusahaannya dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.
3. Manfaat bagi akademis, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan juga dapat dijadikan referensi atau panduan untuk

penelitian lebih lanjut mengenai kredit macet dan pengendalian intern  
ataupun penelitian lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.